

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN
PERAWAT TENTANG TRIASE *EMERGENCY SEVERITY INDEX*
DI IGD RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
YOGYAKARTA**

Antonius Suryanta Nugraha¹, Eva Marti², Chatarina Setya Widyastuti³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Condongcatur, Kec.Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: antoniussurya118@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Condongcatur, Kec.Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: eva_marti@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Condongcatur, Kec.Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: chatarinasw@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Triase adalah proses khusus memilah pasien berdasarkan beratnya cedera untuk menentukan jenis penanganan atau intervensi kegawatdaruratan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam ketepatan pelaksanaan triase, karena perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan klinis perawat dalam penilaian awal, dan perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang triase metode *emergency severity index* (ESI) di IGD Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang mempunyai kewenangan klinis melakukan triase di IGD Rumah Sakit Panti Rapih.. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner.

Hasil: Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI di IGD Rumah Sakit Panti Rapih sebagian besar pengetahuan responden terkait triase metode ESI adalah cukup sejumlah 15 orang (48.4%). Dari analisis bivariat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor umur (*P value* 0,983), lama bekerja (*P value* 0,370), pelatihan triase (*P value* 0,461) dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI.

Simpulan: tidak ada hubungan antara faktor usia, lama bekerja, dan pelatihan triase dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI.

Kata kunci : triase, ESI, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Background: Triage is a process of sorting patients based on the severity of injuries to determine the type of emergency treatment or intervention. Knowledge is a very important factor in the accuracy of triage implementation, because nurses must be able to prioritize patient care on the basis of the nurse's clinical decision making in the initial assessment, and nurses must be able to prioritize patient care on the basis of appropriate decision making.

Purpose: This study aims to determine the factors related to nurses' knowledge of Emergency Severity Index (ESI) triage methods in the emergency room at Panti Rapih Hospital, Yogyakarta.

Method: This research uses correlation research using a cross sectional approach. The population of this study were all nurses who had clinical authority to carry out triage in the emergency room. The research instrument used was a questionnaire.

Results: From the results of the univariate analysis, known that the level of knowledge of nurses regarding ESI method triage in the emergency room at Panti Rapih Hospital, the majority of respondents' knowledge regarding ESI method triage is sufficient, 15 people (48.4%). From the bivariate analysis it is known that there is no significant relationship between the factors age (P value 0.983), length of work (P value 0.370), triage training (P value 0.461) and the level of nurses' knowledge about ESI method triage.

Conclusion: there is no relationship between the factors age, length of work, and triage training with the level of nurses' knowledge about ESI method triage.

Keywords: *triage, ESI, level of knowledge*

PENDAHULUAN

Triase adalah proses khusus memilah pasien berdasarkan beratnya cedera atau penyakit untuk menentukan jenis penanganan atau intervensi kegawatdaruratan (Kemenkes, 2018). Tujuan triase untuk mengidentifikasi kondisi pasien yang mengancam nyawa, mengidentifikasi cepat pasien yang memerlukan stabilisasi segera, memprioritaskan pasien menurut keakutannya dan mengurangi jatuhnya korban jiwa dan kecacatan (Nusdin, 2020). Menurut Jordi, *et al* (2015) Nusdin Instrumen triase ESI lima tingkat, tingkat 1 menunjukkan tingkat yang paling mendesak dan tingkat 5 menunjukkan tingkat yang paling tidak mendesak.

Ketepatan perawat dalam melaksanakan triase juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan perawat tentang triase, motivasi kerja dan beban kerja. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam ketepatan pelaksanaan triase (Amri, Manjas, Hardisman, 2019). Menurut Hendra (2008) yang disitasi oleh Ahmil (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu

usia, pendidikan dan pengalaman.

Rumah Sakit Panti Rapih termasuk rumah sakit yang mulai mengadopsi penilaian triase menurut *Emergency Severity Indeks* mulai tahun 2013 tetapi dalam pemberian label menggunakan merah kuning hijau hitam.. Berdasarkan survei pendahuluan awal yang dilakukan di Rekam medis dan Pengelola Sistem Informasi Rumah Sakit Panti Rapih di dapatkan jumlah data kunjungan pasien Instalasi Gawat Darurat pada tahun 2019 sebanyak 40.436. dengan rata rata jumlah kunjungan perhari sebanyak 151 pasien di triwulan ke 4 tahun 2019 dan jumlah perawat sebanyak 24 perawat perhari yang dibagi menjadi 3 shif.

Berdasarkan studi pendahuluan bulan juni 2020 didapatkan data pada trisemester 4 tahun 2019 berdasarkan label triase dalam Sistem Informasi Rumah Sakit untuk triase ESI 1 sebanyak 209 kasus, ESI 2 sebanyak 890 kasus, ESI 3 sebanyak 5.942 kasus, ESI 4 sebanyak 1.188 kasus, ESI 5 sebanyak 70 kasus.

Khairina, Malini, Huriani (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan

faktor dominan yang sangat penting terkait pemilahan pasien, sehingga perawat dapat menetapkan dan menangani pasien sesuai dengan prioritas penanganan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat studi pendahuluan di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rapih dan juga didukung dengan penelitian penelitian terkait tersebut di atas, peneliti perlu meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode *Emergency Severity Indeks* ESI di IGD RSPR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan triase metode ESI di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. yaitu usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan pelatihan triase.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI di IGD Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Sampel penelitian ini merupakan seluruh perawat yang mempunyai kewenangan klinis melakukan triase

sejumlah 31 responden.

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari – 7 Februari 2021, di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi 30 butir pertanyaan dengan jenis *multiple choise*. Instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas di IGD Rumah Sakit Elisabeth Ganjuran yang memiliki karakteristik yang sama dengan IGD Rumah Sakit Panti Rapih. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel.

Penelitian ini sudah lolos uji etik penelitian oleh KEPK Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Etika penelitian telah diterapkan dengan cara : menghormati harkat dan martabat manusia melalui informed consent, menghormati privasi subjek penelitian dengan menggunakan inisial berupa nomer, keadilan dan keterbukaan kepada responden.

Pengolahan data telah dilakukan melalui tahap *editing, coding, tabulating, processing* dan *cleaning*. Analisa univariat menggunakan frekuensi dan presentase sedangkan analisa bivariat menggunakan uji *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hubungan Usia Dengan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Triase Metode ESI di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta 2 – 7 Februari 2021

		Pengetahuan
Usia	r	0,004
	P	0.983
	n	31

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (*P value* 0,983).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di IGD Rumah Sakit Panti Rapih bahwa usia perawat paling banyak adalah berumur 26-35 tahun menyebabkan pengalaman yang diperoleh dalam bekerja juga berbeda- beda sehingga pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini serupa dengan Widyani (2019) yang mengatakan bahwa hasil penelitian kelompok usia terbanyak perawat IGD RSUD dr Soetomo adalah kelompok usia 26 - 35 tahun. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian Ahmil (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia responden dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO triage di ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Didukung oleh penelitian Widyani (2019), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dan pengetahuan perawat IGD RSUD dr Soetomo Surabaya terhadap pelaksanaan triase. Sementara itu, tidak dapat dilakukan analisis terhadap hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dikarenakan semua responden penelitian memiliki pendidikan D3 Keperawatan.

Tabel 2
Hubungan Lama Bekerja Dengan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Triase Metode ESI di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta 2 – 7 Februari 2021

		Pengetahuan
Lama Kerja	r	0,167
	P	0,370
	n	31

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (*P value*: 0,370). Berdasarkan penelitian di IGD Rumah Sakit Panti Rapih lama bekerja responden paling banyak antara 9-12 tahun, kemungkinan

karena jarang mendapatkan jadwal menjadi petugas triase menyebabkan responden kurang memiliki pengalaman dalam melakukan triage dalam di IGD sehingga lama bekerja tidak didapatkan hubungan yang signifikan.

Hasil enelitian ini sejalan dengan penelitian Kasenda, Saehu, dan Wurjatmiko

(2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan lama kerja dengan pelaksanaan triage di IGD RSUD Bahteramas. Mulyaningsih (2013) dalam Wibowo (2019) mengatakan bahwa orang yang memiliki lama kerja yang lebih lama kadang kadang produktivitasnya menurun karena terjadi kebosanan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Lutfi, Susilo, dan Rohmah (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama masa kerja tenaga kesehatan dengan kemampuan triase di Instalasi Gawat Darurat.

Menurut Rifaudin (2020) mengatakan bahwa ketepatan penilaian triase ini

dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lama kerja perawat yang melakukan proses triase yaitu diatas lima tahun telah bekerja di IGD. Hasil penelitian Khairina, Malini, dan Huriani (2018), mengatakan bahwa kondisi kurang pengalaman perawat dalam triase juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *over triage* dan *under triage*, yaitu penilaian triase yang diterima pasien lebih rendah dari penilaian urgensi yang sebenarnya berdasarkan nilai klinis dan kondisi fisiologis pasien. Ketidaktepatan penilaian triase memiliki resiko menurunnya angka keselamatan pasien dan kualitas dari layanan kesehatan.

Tabel 3
Hubungan Pelatihan Triase Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Triase Metode ESI di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta 2 – 7 Februari 2021

Pelatihan	Pengetahuan	
	R	P
	0,138	0,461
	N 31	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan triase dengan tingkat pengetahuan perawat tentang triase metode ESI di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (*P value*: 0,461).

Pelatihan triase yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah 2 tahun sejumlah 25 orang (80.6%). Kondisi ini membuktikan bahwa hampir semua perawat di IGD Rumah Sakit Panti Rapih telah mendapatkan pelatihan triase dalam waktu yang hampir bersamaan yaitu dalam 2 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan Sudrajat, Haeriyanto, dan Iriana (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan triase tidak menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan keterampilan melakukan prosedur triase di IGD RSCM.

Pegawai baru atau yang ada sekarang diberikan pelatihan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Di Instalasi Gawat Darurat, pengetahuan dan keterampilan perawat sangat

dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis dimana keterampilan penting bagi perawat dalam penilaian awal, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat, untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triase, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Pemisahan yang dimaksud disebut triage (Oman, Mclain, dan Scheetz, 2012).

Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan paling banyak adalah cukup sejumlah 15 orang (48.4%), baik sejumlah 12 orang (38.7%), dan kurang sejumlah 4 orang (12.9%).

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara faktor umur (*P value* 0,983), lama bekerja (*P value* 0,370) dan pelatihan triase (*P value* 0,461) dengan pengetahuan perawat tentang triase metode ESI di IGD Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Masukan bagi institusi rumah sakit dalam pengembangan dan peningkatan pengetahuan perawat rumah sakit diharapkan dapat melakukan penyegaran kembali tentang teori triase ESI pada saat acara *staff meeting* IGD atau saat jam pergantian jaga malam ke jaga pagi sebagai bentuk evaluasi pemahaman perawat tentang triase ESI, monitoring

pendokumentasian triase oleh wakil kepala IGD kepada petugas triase.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmil.(2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Triage di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal KESMAS*, 7 (6), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22816>
- Amri, A., Manjas, M., Hardisman, (2019). Analisis implementasi triage, ketepatan diagnosa awal dengan lama waktu rawatan pasien di RSUD Prof. DR. MA Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 489-490. DOI: diakses dari <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1031>.
- Jordi, K., Grossmann, F., Gaddis, G. M., Cignacco, E., Denhaerynck, K., Schwendimann, R., & Nickel, C. H. (2015). Nurses' accuracy and self-perceived ability using the Emergency Severity Index triage tool: a cross-sectional study in four Swiss hospitals. *Scandinavian journal of trauma, resuscitation and emergency medicine*, 23, 62. <https://doi.org/10.1186/s13049-015-0142-y>
- Kasenda, M., Saehu, M.S., Wurjatmiko,A.T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Persepsi Perawat Tentang Triage Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1 (1). 11
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khairina,I.,Malini,H.,Huriani, E. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perawat dalam ketepatan triase di kota Padang. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 2(1),1-6 Retrived from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/707>
- Lutfi.A.F.,Susilo.C.,Rohmah.N. (2015). Hubungan Lama Masa Kerja Tenaga Kesehatan Dengan Kemampuan Triase Hospital Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo Kabupaten

- Situbondo.Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.
<http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=umj-1x-ahmadfariz-3263>
- Nusdin, (2020). *Keperawatan Gawat Darurat*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Oman.K.S., Mclain.J.K., dan Scheetz.L.J. (2012). *Keperawatan Emergensi*. Jakarta ; EGC.
- Rifaudin, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Triase dengan Tingkat Ketepatan Pemberian Label Triase Di UGD RSUD Kota Surakarta. Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta. Hal 10-11 Retrived from <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/83>
- Rizki.T., Handayani.T.N.(2018). Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Melaksanakan Triage. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Volume 4 (1)
- Sudrajat,A.,Haeriyanto,S.,Iriana,P.(2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dengan Keterampilan Triase Pasien Di IGD RSCM*. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *Jurnal Keperawatan* 2 (3), 118-129
- Wibowo, D. (2019). Gambaran ketepatan penulisan dokumentasi triage emergency severity index (esi) oleh mahasiswa ners stikes cahaya bangsa di igd rsud ulin banjarmasin. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 7(1), 1-6 ISSN 2581-0596. Retrived from: <https://www.jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/120>
- Widyani,F.N.A.(2019). Gambaran tingkat pengetahuan perawat IGD RSUD DR Soetomo tahun 2019 terhadap triase. Skripsi Fakultas kedokteran Airlangga Surabaya